

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian merupakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian, untuk memecahkan masalah dan mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Metodologi penelitian ini mencakup pendekatan dan metode penelitian, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, validitas data, dan analisis data.

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan studi kasus. Pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dan studi kasus digunakan untuk mengkaji, dan menjawab permasalahan, serta menemukan, dan memperoleh makna yang lebih mendalam tentang Manajemen Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Institut Pemerintahan Dalam Negeri (Studi Kasus di IPDN Jawa Barat)

Sejalan dengan pendekatan dan metode penelitian di atas, ditempuh langkah-langkah sebagai berikut.

1. Memilih dan menetapkan lokasi penelitian. Sesuai dengan masalah penelitian sebagaimana dikemukakan di atas, IPDN merupakan lokasi penelitian ini.
2. Sesuai dengan kaidah penelitian kualitatif, dan untuk memperoleh makna yang lebih mendalam tentang Manajemen Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Pada IPDN Jawa Barat), penelitian hanya dilakukan di satu lembaga pendidikan, yakni IPDN Jawa Barat.
3. Setelah menetapkan lokasi penelitian, peneliti berusaha memasuki lapangan dengan terlebih dulu mengadakan hubungan formal dan informal.
4. Mengidentifikasi responden, yang terdiri atas Pejabat Depdagri, Badan Diklat, Pimpinan IPDN, Dosen/pengasuh, Tenaga Kependidikan Non Dosen, dan praja IPDN Jawa Barat.
5. Mencatat segala sesuatu yang terjadi di lokasi penelitian berdasarkan dokumen, observasi dan wawancara. Pencatatan dilakukan apa adanya dan segera setelah suatu kegiatan berlangsung.

Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian berdasarkan beberapa pertimbangan sebagai berikut. Pertama; peneliti bermaksud mengembangkan konsep pemikiran, pemahaman dari pola yang terkandung dalam Manajemen

Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Institut Pemerintahan Dalam Negeri (Studi Kasus di IPDN Jawa Barat), baik yang menyangkut perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), maupun pengendalian (*controlling*). Melihat secara keseluruhan suatu keadaan, proses peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan, sensitif terhadap orang yang diteliti dan mendeskripsikannya secara induktif. Kedua; peneliti bermaksud untuk menganalisis dan menafsirkan suatu fakta, gejala, dan peristiwa yang berkaitan dengan Manajemen Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Institut Pemerintahan Dalam Negeri (Studi Kasus di IPDN Jawa Barat), dalam konteks ruang dan waktu serta situasi yang alami. Ketiga; bidang kajian penelitian ini berkenaan dengan suatu proses dan kegiatan manajemen pendidikan dalam konteks peningkatan kualitas sumber daya manusia, yakni peningkatan kualitas praja IPDN. Dalam manajemen pendidikan tersebut terdapat interaksi antara Rektor dengan dosen, dosen dengan dosen, dosen dengan praja, dan praja dengan praja, dengan lingkungannya untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan prestasi belajar praja.

Metode deskriptif digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji permasalahan pada saat penelitian ini dilakukan. Studi deskriptif diarahkan untuk mengidentifikasi

situasi ketika proses penyelidikan dilakukan, menggambarkan variabel atau kondisi lapangan apa adanya dalam suatu situasi yang alami. Best dan Kahn (1989: 116) mengemukakan bahwa:

“A descriptive study describes and interprets what is. It is concerned with condition or relationship that exist, opinion that are held, processes that are going on, affects that are evidents, or trend that are developing.”

Metode deskriptif bersipat menjabarkan, menguraikan, dan menapsirkan kondisi, peristiwa, proses yang sedang terjadi dalam konteks permasalahan.

Metode deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis yang ditujukan untuk mengkaji berbagai permasalahan yang ada di lapangan dan memperoleh makna yang lebih mendalam sesuai kondisi lingkungan tempat dilakukannya penelitian ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dan menemukan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan Manajemen Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Institut Pemerintahan Dalam Negeri (Studi Kasus di IPDN Jawa Barat), terutama yang berkaitan dengan perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), maupun pengendalian (*controlling*), sebagai upaya tindak lanjut pengembangan lembaga pasca integrasi.

B. Sumber dan Jenis Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan Rektor, dosen, pengasuh, dan para praja yang terlibat secara langsung dalam proses dan kegiatan pendidikan, serta tulisan dan peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan Manajemen Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Institut Pemerintahan Dalam Negeri (Studi Kasus di IPDN Jawa Barat).

Sesuai dengan data yang akan dikumpulkan untuk mencapai tujuan, sumber data dalam penelitian ini diidentifikasi sebagai yang berikut.

1. Beberapa dokumen yang berkaitan dengan Manajemen Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Institut Pemerintahan Dalam Negeri (Studi Kasus di IPDN Jawa Barat), baik dokumen perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, maupun dokumen evaluasi.
2. Rektor yang bertugas melakukan kepemimpinan di IPDN, untuk meningkatkan kualitas pendidikan.
3. Para dosen yang bertugas melaksanakan pendidikan melalui pengajaran, latihan, dan pengasuhan (Jarlatsuh).
4. Para dosen dan pengasuh yang terlibat secara langsung dalam pendidikan di IPDN.
5. Para mahasiswa yang menjadi peserta pendidikan pada saat penelitian ini dilakukan.

Berbagai sumber data yang digunakan di atas, khususnya yang berkaitan dengan subjek penelitian ini telah dipertimbangkan kelayakannya sesuai dengan kaidah dan kriteria penelitian kualitatif. Kriteria tersebut seperti dikemukakan Faisal (1990: 57) bahwa dalam menentukan subjek penelitian perlu mempertimbangkan beberapa hal sebagai berikut: (a) subjek sudah cukup lama dan intensif menyatu dalam kegiatan atau bidang yang menjadi kajian penelitian, (b) subjek masih aktif atau terlibat penuh dengan kegiatan tersebut, dan (c) subjek memiliki waktu yang cukup untuk dimintai informasi.

C. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan kaidah penelitian kualitatif, maka selama kegiatan penelitian ini dilaksanakan peneliti bertindak sebagai instrumen utama, sehingga memiliki peran yang sangat penting dan menyatu dengan kegiatan penelitian. Peneliti sebagai instrumen utama sangat menentukan kelancaran, keberhasilan, hambatan dan bahkan kegagalan di dalam pengumpulan data yang diperlukan.

Kegiatan pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan langsung oleh peneliti, melalui kegiatan observasi, dan wawancara.

1. Observasi

Dalam penelitian ini, observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Institut Pemerintahan Dalam Negeri (Studi Kasus di IPDN Jawa Barat), baik yang menyangkut perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), maupun pengendalian (*controlling*).

Kegiatan observasi dilakukan dengan cara mendatangi tempat yang diteliti secara langsung ketika proses atau kegiatan pelatihan berlangsung. Observasi yang dilakukan adalah observasi nonpartisipatif, sehingga peneliti duduk bersama para responden selama proses berlangsung tanpa melakukan manipulasi. Selama observasi, peneliti memperhatikan apa-apa yang dilakukan dosen, dan apa-apa yang dilakukan para praja dari awal sampai akhir kegiatan. Pada saat itu pula, peneliti mencatat hal-hal yang dianggap penting dan berkaitan langsung dengan masalah penelitian. Observasi dilakukan berulang-ulang sampai diperoleh data yang memadai untuk menjawab permasalahan dan mencapai tujuan penelitian. Observasi juga dilakukan pada kegiatan rapat, dan kegiatan Rektor sehubungan dengan Manajemen Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Institut Pemerintahan Dalam Negeri (Studi Kasus di IPDN Jawa Barat), untuk memperoleh data dari pergaulan dan pembicaraan Rektor dengan para

pembantunya dan dosen pengasuh, serta komentar-komentar mereka berkaitan dengan Manajemen Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Institut Pemerintahan Dalam Negeri.

Untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan dan menghambat jalannya penelitian, sebagai efek samping dari pelaksanaan observasi, peneliti berusaha untuk mendekati subjek tanpa mereka mencurigai bahwa proses penelitian sedang berlangsung. Oleh karena itu, pencatatan hasil observasi tidak dilakukan secara langsung. Dalam pelaksanaannya, observasi dipadukan dengan wawancara informal dan juga peneliti mengajukan pertanyaan kepada dosen pengasuh, dan praja untuk memperoleh data yang diinginkan.

Dari kegiatan observasi tersebut diharapkan diperoleh data penelitian secara lebih objektif dan dapat memetik pentingnya observasi dalam penelitian kualitatif, seperti yang dikemukakan Moleong (1993: 108) sebagai yang berikut.

- a. mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, perhatian dan kebiasaan;
- b. memungkinkan peneliti melihat dunia sebagai yang dilihat oleh subjek penelitian, hidup pada saat itu, menangkap arti fenomena berdasarkan pengertian subjek, menangkap kehidupan budaya berdasarkan pandangan para subjek saat itu;

- c. memungkinkan peneliti dapat merasakan apa yang dirasakan dan dihayati subjek; dan
- d. memungkinkan pembentukan pengetahuan berdasarkan apa yang diketahui peneliti dan subjek penelitian.

2. wawancara

Dalam penelitian ini, wawancara digunakan untuk mengumpulkan data tentang kata-kata atau ungkapan Rektor dengan para pembantunya dosen pengasuh, dan para praja berkaitan dengan Manajemen Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Institut Pemerintahan Dalam Negeri (Studi Kasus di IPDN Jawa Barat), beserta kekuatan, kelemahan, kesempatan, dan ancaman, yang dihadapi dalam pelaksanaannya.

Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara tak-berstruktur. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh keterangan yang terinci dan mendalam mengenai pandangan praja, dosen pengasuh, dan Rektor tentang Manajemen Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan yang dilaksanakan.

Wawancara mendalam dilakukan secara informal terhadap dosen pengasuh dan praja yang terlibat secara langsung dalam Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Institut Pemerintahan Dalam Negeri (Studi Kasus di IPDN Jawa Barat). Di samping itu, wawancara juga dilakukan dengan sebagian

pengasuh, terutama yang bertugas melakukan pengasuhan pada saat penelitian dilakukan. Wawancara dilakukan secara mendalam dan bebas, tetapi tetap diarahkan pada tujuan penelitian. Wawancara dilakukan untuk melengkapi data yang diperoleh lewat observasi dan untuk mendapatkan data yang tidak mungkin diperoleh dari kegiatan observasi dan studi dokumentasi.

Kegiatan wawancara dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang sesuatu yang diketahui oleh para praja, dosen pengasuh, dan Rektor IPDN mengenai Manajemen Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Institut Pemerintahan Dalam Negeri (Studi Kasus di IPDN Jawa Barat) dalam bentuk lisan. Dengan komunikasi dua arah, penggunaan wawancara akan memudahkan mereka untuk memahami jawaban atau informasi yang diinginkan oleh peneliti melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

Dalam penelitian ini, wawancara informal lebih banyak digunakan, wawancara berlangsung dalam situasi yang alami. dan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sangat bergantung pada spontanitas pewawancara. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang diperlukan sesuai dengan tujuan penelitian, tanpa mengganggu perasaan responden atau sumber data yang diwawancarai dan wawancara bisa dilakukan setiap saat. Untuk membantu mempermudah peneliti dalam menjangkau

data melalui wawancara dan untuk menghindari adanya data yang tidak tercatat, maka digunakan alat perekam selama tidak mengganggu suasana wawancara.

D. Validitas Data

Untuk memperoleh data yang sah dan absah, terutama yang diperoleh lewat observasi dan wawancara, diperlukan suatu teknik pemeriksaan. Salah satu teknik yang digunakan adalah memeriksa derajat kepercayaan atau kredibilitasnya. Kredibilitas data dapat diperiksa dengan beberapa cara. Cara yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Memperpanjang Waktu Keikutsertaan

Usaha peneliti dalam memperpanjang waktu keikutsertaan dengan responden atau sumber data adalah dengan cara meningkatkan frekuensi pertemuan dan menggunakan waktu seefisien mungkin. Misalnya, menghadiri acara rapat, dan kegiatan lain yang menunjang.

2. Melakukan Pengamatan Secara Tekun

Pengamatan secara tekun dan terus-menerus dilaksanakan untuk menemukan karakteristik atau unsur-unsur spesifik yang sesuai dengan situasi yang diteliti, secara lebih cermat, teliti dan

mendalam. Hal tersebut berkaitan dengan karakteristik atau unsur-unsur spesifik yang sesuai dengan situasi Manajemen Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Institut Pemerintahan Dalam Negeri (Studi Kasus di IPDN Jawa Barat). Melalui pengamatan yang dilakukan secara tekun, peneliti dapat membedakan hal-hal yang bermakna dan tak-bermakna serta kaitannya dengan masalah dan tujuan penelitian.

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber ke sumber lain pada saat yang berbeda, atau membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber dengan pendekatan yang berbeda, untuk mengecek atau membandingkan data penelitian yang telah dikumpulkan. Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan dengan cara mencari dan mengkompromikan informasi dari berbagai sumber, serta menggunakan berbagai teknik yang berbeda, misalnya untuk mendapatkan data tentang perencanaan atau pelaksanaan pendidikan praja digunakan wawancara dengan pola pertanyaan yang berbeda atau diambil dari sumber yang berbeda seperti dari dokumen, dosen pengasuh dan observasi.

4. Mengupayakan Referensi yang Memadai

Upaya ini dilakukan untuk meningkatkan keabsahan informasi yang diperlukan dengan menggunakan dukungan bahan referensi secukupnya, baik dari media cetak maupun media elektronika. Mengupayakan referensi yang cukup adalah menyediakan semaksimal mungkin sumber data dari media cetak (buku, jurnal, majalah, koran, makalah, kertas kerja dan brosur), media elektronika (alat rekam) dan internet, serta realitas yang terjadi di lapangan seperti catatan observasi dan foto dokumentasi.

5. Melakukan Membercheck

Membercheck merupakan kegiatan pemeriksaan keabsahan data, seperti halnya dengan cara pemeriksaan data yang lain. Membercheck dilakukan pada setiap akhir kegiatan wawancara. Dalam hal ini, peneliti berusaha mengulangi kembali dalam garis besarnya, berdasarkan catatan peneliti, apa yang telah dikatakan oleh responden tentang Manajemen Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Institut Pemerintahan Dalam Negeri (Studi Kasus di IPDN Jawa Barat), dengan maksud agar mereka memperbaiki bila ada kekeliruan dan menambahkan apa yang masih kurang. Dengan membercheck dimaksudkan agar informasi yang

diperoleh dan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh responden. Sehingga apa yang dipaparkan dan dilaporkan dalam hasil penelitian benar-benar mencerminkan kondisi responden di lapangan.

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara terus-menerus dan berkesinambungan, dari awal sampai akhir kegiatan penelitian, baik di lapangan maupun di luar lapangan. Analisis data di lapangan meliputi pencatatan, pemberian kode (koding), dan penafsiran sementara terhadap berbagai informasi yang diperoleh pada setiap langkah kegiatan penelitian. Analisis data di luar lapangan merupakan kelanjutan dari analisis data di lapangan, yang dilakukan secara lengkap terhadap seluruh data yang terkumpul, baik melalui observasi, wawancara, maupun studi dokumentasi. Langkah-langkah kegiatan yang ditempuh dalam analisis data tersebut adalah sebagai yang berikut.

1. Reduksi data, yaitu membuat abstraksi-abstraksi dari seluruh data yang diperoleh dari catatan lapangan.
2. Pengorganisasian dan penggolongan data sesuai dengan tujuan penelitian, yakni Manajemen Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Institut Pemerintahan Dalam Negeri (Studi Kasus di IPDN Jawa Barat), baik yang

berkaitan dengan perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), maupun pengendalian (*controlling*).

3. Pemeriksaan terhadap seluruh data secara teliti untuk mengetahui kelengkapan dan keabsahannya, serta untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh terhadap data yang telah dikumpulkan, apakah sudah mencukupi atau masih perlu ditambah.
4. Penafsiran data sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian, yakni menyusun dan merakit unsur-unsur data serta memberi makna berdasarkan pandangan peneliti untuk mencapai suatu kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian. Hal ini dilakukan karena pada hakekatnya keseluruhan data dalam penelitian ini saling menunjang dan saling melengkapi.
5. Verifikasi data dilakukan untuk memeriksa apakah kesimpulan yang diambil sudah tepat atau belum dan apakah sudah mencapai tujuan penelitian.

Seluruh kegiatan analisis data sebagaimana diuraikan di atas, pelaksanaannya dilakukan secara terus-menerus, berkesinambungan, dan saling berhubungan satu sama lain dari awal sampai akhir kegiatan penelitian.